

MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

Author:

Ade Rahima¹
Harbeng Masni²
Arif Rahim³
Erlina Zahar⁴
Zuhri Saputra Hutabarat⁵
Lili Andriani⁶
Firman Tara⁷
Sujoko⁸

Affiliation:

Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email

Zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 22-11-2023
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999

How To cite:



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Tujuan Penelitian melalui manajemen pengelolaan program keaksaraan fungsional pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat mewujudkan masyarakat yang berdaya guna, berakhsara, cerdas, dan mandiri melalui pendidikan. Manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya peningkatan pelayanan pengelolaan program pendidikan keaksaraan fungsional dalam pemberantasan buta aksara tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta, pendapatan masyarakat warga belajar. Selain itu, kegiatan ini berdampak pada pembangunan sumber daya manusia secara masiv yang diharapkan dapat mengelola kehidupan masyarakat dengan baik di masa yang akan datang.

Metode penelitian: Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah lokakarya manajemen pengelolaan program pendidikan keaksaraan fungsional. Kegiatan lokakarya dilaksanakan melalui mekanisme ceramah, diskusi dan praktek.

Hasil penelitian: Ceramah dan diskusi umum bertujuan untuk menjelaskan tentang manajemen teknis dan manajemen administrasi pengelolaan program Pendidikan keaksaraan fungsional yang mencakup: Perencanaan Program, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengkomunikasian, Pengontrolan serta pengadministrasian. Materi praktek mencakup penyusunan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan harian yang disesuaikan dengan alokasi waktu. Penyusunan perangkat administratif mencakup: buku induk, Daftar hadir warga belajar, daftar kegiatan warga belajar, buku kemajuan warga belajar.

Kesimpulan: Target capaian dari penelitian ini yaitu peningkatan kapasitas kemampuan pengelola dalam penyelenggaraan program Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Kata kunci: Manajemen Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional, Pusat Kegiatan Belajar Mengajar masyarakat

Pendahuluan

PKBM Dayung Habibah yang telah berdiri sejak tanggal 15 September 2013, sampai saat ini konsisten membantu pemerintah dalam pelaksanaan program pengentasan buta aksara masyarakat kelurahan Legok, walaupun tanpa bantuan dana dari pemerintah daerah bahkan sampai saat ini belum mendapatkan izin resmi. Pendirian PKBM ini merupakan inisiatif salah seorang warga masyarakat kelurahan Legok, kecamatan Danau Sipin Kota Jambi yang merupakan mantan atlet dayung nasional yakni ibu Leni Heini. Pendirian PKBM ini dilatarbelakangi oleh keperihatinan beliau beserta suaminya melihat kondisi masyarakatnya yang sangat tertinggal karena tidak bisa membaca, menulis dan berhitung dan banyak yang terlibat kasus narkoba. Semangat beliau mendirikan PKBM Dayung Habibah juga diperkuat oleh kondisi salah seorang anak beliau yang memiliki penyakit langka dan tidak memungkinkan untuk sekolah di luar rumah. Oleh karena itu, PKBM ini didirikan selain bertujuan membantu masyarakat buta aksara juga untuk anak-anak yang kurang mampu, dan tidak bisa sekolah agar mereka tidak terlibat Narkoba seperti orang tua atau saudara saudaranya.

Salah satu program yang telah dilaksanakan PKBM Dayung Habibah adalah program Keaksaraan Fungsional. Saat ini, PKBM Dayung Habibah mempunyai warga belajar keaksaraan fungsional sebanyak 32 orang dan semuanya wanita usia 18-56 tahun. Semenjak berdiri dirinya tahun 2013, PKBM ini sampai sekarang belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah karena belum punya izin resmi. Pendanaan bersumber dari dana pribadi dan sumbangan warga belajar. Keterbatasan dana dan belum adanya perhatian pemerintah menyebabkan program pendidikan Keaksaraan fungsional ini belum dapat terlaksana secara maksimal, baik dari aspek manajemen pengelolaannya maupun dari proses pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan tenaga pengajar atau tutor menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan fungsional di lembaga mitra. Selain itu, dari aspek jumlah yang kurang, kompetensi tenaga pengajar atau tutor juga belum sesuai standar. Saat ini, pengajar tetap berjumlah 2 orang yang berasal dari pengelola PKBM Dayung Habibah yakni ketua dan bendaharawannya. Tutor tidak tetap berasal dari mahasiswa Universitas Jambi dan Universitas Batanghari yang mengajar secara sukarela pada program pendidikan keaksaraan fungsional tersebut. Seringkali, warga belajar tidak melaksanakan kegiatan sesuai jadwal karena ketiadaan tenaga pengajar atau tutor.

Selain itu, tenaga pengajar atau tutor belum pernah mendapat pelatihan terkait kompetensi tentang pembelajaran keaksaraan fungsional baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun teknik evaluasinya. Kekurangan tutor dan kesibukan pengelola mengurus program lain berimbas pada capaian tujuan program ini. Selama 5 tahun program ini dilaksanakan baru dapat menghasilkan 3 orang warga belajar yang menyelesaikan program Keaksaraan Fungsional Dasar dan mendapat surat keterangan melek aksara (SUKMA). Rendahnya tingkat melek aksara berdampak pada rendahnya motivasi warga belajar untuk membuka peluang usaha baik mandiri maupun kelompok. Selain itu, warga belajar belum pernah mendapat pelatihan keterampilan

kecakapan hidup atau vokasional termasuk pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya sesuai tujuan program pendidikan keaksaraan fungsional.

Selain program pendidikan keaksaraan fungsional, PKBM Dayung Habibah juga telah melaksanakan 4 program lain yang terkait dengan pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Pendidikan Masyarakat (Dikmas), dan Program Paket. Dari keempat program ini, program PAUD lah yang sudah memiliki izin resmi dan saat ini mempunyai murid yang aktif 30 orang yang diasuh oleh pengelola dan seorang guru suka rela.

Studi Literatur

Program Taman Bacaan Masyarakat manajemen pengelolaannya belum efektif dan belum tertata dengan baik dan belum dapat berfungsi secara maksimal. Kondiri buku-buku yang ada saat ini belum tepat sasaran atau tidak sesuai kebutuhan warga belajar termasuk bagi program pendidikan Keaksaraan Fungsional. Buku-buku yang ada di TBM ini merupakan sumbangan dari perorangan dan Perpustakaan Nasional, namun buku tersebut kurang bermanfaat bagi warga belajar dan PAUD. Buku-buku tersebut lebih banyak dibutuhkan sekolah formal dan pendidikan tinggi. Gambar berikut merupakan kondisi buku yang berasal dari sumbangan perpustakaan nasional.

PKBM Dayung Habibah terletak di Kelurahan Legok kecamatan Danau Sipin. Kondisi geografis Kelurahan Legok sebagian besar merupakan dataran rendah yakni terletak di pinggiran Danau Sipin. Daerah ini sering dijadikan tempat transaksi narkoba dan tempat persembunyian para pemakainya. Hal ini ikut berpengaruh terhadap ketentraman dan keamanan masyarakat di daerah ini. Banyak kepala keluarga yang ditangkap oleh aparat keamanan sehingga keluarga jadi terlantar akibatnya banyak anak usia sekolah tidak bersekolah dan banyak janda-janda serta wanita usia lanjut yang tidak dinafkahi suaminya. umumnya mereka buta aksara karena tidak pernah sekolah. Kondisi tersebut, juga menjadi kendala dalam pengelolaan PKBM ini, adanya intimidasi terhadap pengelola yang dituduh menyembunyikan pemakai narkoba dan beberapa kali saat pembelajaran keaksaraan berlangsung terjadi penggrebakan di sekitar tempat belajar yang membuat warga belajar ketakutan. Bahkan menurut ibu Leni” warga belajar sering tidak datang lagi untuk belajar karena ketakutan ditanyai polisi” saat terjadinya pengebrekan. Gambar kondisi berikut merupakan kondisi geografi kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Program pendidikan Keaksaraan Fungsional di lembaga mitra belum optimal, sehingga tujuan dari program ini juga belum tercapai secara maksimal. Di sisi lain, motivasi belajar warga masyarakat dan semangat pengelola program cukup tinggi. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat sangat diperlukan. Berdasarkan data dari profil Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi pada tahun 2023 tercatat bahwa jumlah total penduduk 12967 orang, dengan jumlah KK 393 laki-laki. Kelurahan ini memiliki sumber daya manusia yang masih tergolong rendah karena masih tingginya angka buta aksara. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Jambi tahun 2023, data angka buta aksara yang masih tinggi sebagaimana tergambar pada tabel tabel berikut:

Tabel.1 Data Buta Aksara Kelurahan Legok Danau Sipin Kota Jambi

No.	Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 18-56 tahun yang buta aksara	127	128
2	Usia 18-56 tidak tamat SD	911	869
3	Usia 7-18 Tahun tidak pernah sekolah	47	42
	Total	1085	1039

(Sumber: BPM Kota Jambi, 2023:9)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa angka buta aksara penduduk kelurahan legok Danau Sipin Kota Jambi masih cukup tinggi yakni berjumlah 2.124 orang dengan rincian 1.085 perempuan dan 1.039 laki-laki dengan beragam usia. Berdasarkan observasi awal dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat legok sekaligus pendiri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dayung Habibah menjelaskan bahwa “Salah satu penyebab tingginya angka buta aksara karena rendahnya ekonomi keluarga. Kondisi inilah yang menyebabkan orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya (wawancara dengan Leni Heini pengelola PKBM Dayung Habibah pada tanggal 2 Juni 2023).

Banyaknya masyarakatnya yang buta aksara atau tidak bisa membaca, menulis dan berhitung serta tidak memiliki keterampilan menyebabkan pengangguran di kelurahan ini. Masyarakat usia produktif yang menganggur merupakan masalah dalam pelaksanaan pembangunan di daerah ini karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana prasarana yang memadai, namun yang sangat penting adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan handal dalam berbagai bidang sebagai roda penggerak pembangunan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pada komponen pendidikan nonformal terdapat program pendidikan yang terkait dengan dunia usaha, dunia kerja, dan program yang diintegrasikan kedalam gerakan pembangunan masyarakat (*integrated community develepment*), merupakan komponen tambahan yaitu komponen masukan lain (*outherinput*) dan pengaruh (*outcome atau impact*) (Sudjana, 2001:33-34). PKBM Dayung Habibah merupakan satu satunya lembaga pendidikan nonformal saat ini yang membantu program pemerintah untuk mengatasi masyarakat buta aksara melalui program pendidikan keaaksaraan fungsioanl di kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

Metode Penelitian

Pelaksanaan pada bulan Januari sampai September 2022. Tempat pelaksanaan (lokasi Mitra) PKBM Dayung Habibah, kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi dan di Kampus Universitas Batanghari jln. Slamet Riyani Broni Kota Jambi.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra, maka pelaksanaan Penelitian ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dayung Habibah mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Lokakarya manajemen pengelolaan program Pendidikan

Keaksaraan Fungsional.

Kegiatan ini dilatarbekangi oleh masalah mitra yang terkait dengan kurang efektifnya manajemen pengelolaan program Pendidikan keaksaraan fungsional. Tujuan lokakarya adalah memberikan pemahaman tetang tata kelola manajemen Pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif. Lokakarya direncanakan berjumlah 5 orang yang terdiri dari pimpinan, pengurus atau staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan program ini. Pelaksanaan lokakarya ini direncanakan pada tanggal 1-3 Februari 2023 dengan narasumber Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Adapun mekanisme kegiatan lokakarya dilakukan melalui tahapan berikut: 1) Melakukan koordinasi dengan pimpinan, pengurus dan staf administrasi untuk membicarakan rencana kegiatan lokakarya manajemen pengelolaan program Pendidikan keaksaraan fungsional. 2) Pembentukan panitia kecil yang melibatkan mitra dan pihak kelurahan. 3) melaksanakan lokakarya sesuai jadwal yang telah disepakati.

4) lokakarya dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan praktek. Ceramah dan diskusi bertujuan untuk menjelaskan tentang manajemen teknis dan manajemen administrasi pengelolaan Program Pendidikan keaksaraan fungsional mencakup: Perencanaan Program, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengkomunikasian, Pengontrolan serta pengadministrasi. Sedangkan praktek bertujuan untuk menyusun perangkat teknis yakni program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan harian yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan beberapa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perangkat administrasi yang dibuat mencakup buku induk, daftar hadir warga belajar, buku penilaian kemajuan warga belajar.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka yang menjadi prioritas penelitian ini adalah permasalahan PKBM yaitu engelolan pendidikan keaksaraan fungsional belum tertata dengan baik sehingga tujuan program belum tercapai. Masalah manajemen pengelolaan pendidikan keaksaraan fungsional yang ada di mitra belum memenuhi standar baik manajemen teknis maupun manajemen adminitarasinya.

Kesimpulan

Sejalan dengan masalah yang dihadapi lembaga mitra maka solusi yang ditawarkan dari penelitian ini yaitu dengan melaksanakan lokakarya manajemen pengelolan program pendidikan Keaksaraan fungsional. Lokakarya yang dilakukan mencakup manajemen pengelolaan administrasi dan manajemen teknis. Solusi ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang terkait dengan kurang efektifnya pengelolaan program pendidikan keaksaraan fungsional di lembaga mitra. Hasil lokakarya dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari aspek teknis dan administarasi kepada pengelola program pedidikan keaksaraan fungsional sehingga pelayanan Pendidikan terhadap warga belajar dapat efektif.

Referensi

- Alpian, Memi. *Mengoptimalkan Keaksaraan Fungsional KF dengan Pendekatan Warna Pelangi*
- Kemendikbud, 2015. *Petunjuk Teknis Pendidikan keaksaran Dasar dan Prosedur pengajuan bantuan*, Jakarta: Dirjen Paudi .
- Kemendikbud, 2013. *Petunjuk Teknis Pendidikan keaksaran Dasar*, Jakarta: Dirjen Paudi Dirjen Pedidikan dan Kaksaraan Dasar dan Kesetaraan.
- Sudjana, 2001:33-34).
- Sukri, M. 2015. “Pendidikan Keaksaran Fungsioanal, Konsep dan Strategi Pengembangannya” *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol 6, No.2, September 2018. Pontianak: FKIP Universitas Tanjung Purahal :112-2017
- <http://www.paudni.kemdiknas.go.id/bppnfi5/program-keaksaraan.html> diakses pada tanggal 10 Juli 2018